

BAB I PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan merupakan salah satu pendukung untuk mengembangkan potensi seseorang melalui proses pembelajaran, melalui pendidikan kita dapat meningkatkan kualitas suatu negara, banyak negara yang dulunya merupakan negara berkembang kini menjadi negara yang maju karena pendidikan.

Dalam UU No 20 Tahun 2003 Pasal 1 menyatakan bahwa :

Pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar siswa secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, ahlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat dan negara.

Pendidikan memiliki tujuan yaitu menghasilkan manusia yang memiliki kualitas dan berkarakter, dengan pendidikan seseorang dapat memiliki pandangan yang luas untuk mencapai cita-cita yang diharapkannya. Tujuan pendidikan menyangkut kepentingan siswa, kepentingan masyarakat, dan tuntutan lapangan pekerjaan. Proses pendidikan terarah pada peningkatan penguasaan pengetahuan, kemampuan, keterampilan, pengembangan sikap dan nilai-nilai dalam rangka pembentukan dan pengembangan diri siswa. Pengembangan diri ini dibutuhkan untuk menghadapi tugas-tugas dalam kehidupannya sebagai pribadi, sebagai siswa, karyawan, profesional maupun sebagai warga masyarakat.

Pendidikan mempunyai beberapa unsur diantaranya adalah kurikulum, guru, siswa, sarana dan prasarana yang dapat mencapai hasil belajar yang maksimal dan mewujudkan pendidikan yang baik serta menciptakan sumber daya manusia yang berkualitas. Untuk mencapai hasil belajar yang maksimal harus didukung oleh unsur pendidikan. Salah satu unsur pendidikan yang sangat penting untuk mencapai hasil belajar yang maksimal adalah guru, guru merupakan unsur terpenting dalam pendidikan, pembelajaran akan lebih menyenangkan jika guru mampu menerapkan model pembelajaran yang bervariasi, selain itu guru dituntut untuk selalu kreatif dalam mengelola pembelajaran.

Sebagai seorang guru berkewajiban untuk meningkatkan hasil belajar siswanya, guru harus mampu menciptakan suasana pembelajaran yang dapat membangun semangat siswa saat menerima pembelajaran, dalam hal ini seorang guru diharapkan mampu memahami, tepat dan

terampil dalam pemilihan model saat mengajar, guru juga harus dapat menguasai model yang digunakan sehingga hasil belajar siswa dapat tercapai dengan maksimal.

Siswa memiliki peran aktif dalam dunia pendidikan di sekolah, siswa harus memiliki kreatifitas dan konsentrasi yang tinggi dalam memperoleh pelajaran yang diberikan oleh guru. Siswa merupakan aktor terpenting dalam proses pembelajaran, sebagai seorang siswa haruslah dapat memanfaatkan dan menggali ilmu dari guru yang dimana berperan sebagai fasilitator, dengan begitu ilmu yang didapat saat proses pembelajaran berlangsung dapat melekat dan berkembang pada diri siswa itu sendiri, sehingga siswa menjadi aktif, kreatif, kritis dan menyenangkan.

Mata pelajaran IPA di sekolah merupakan mata pelajaran yang kurang diminati oleh peserta didik. Salah satu penyebabnya adalah IPA banyak mempunyai konsep yang bersifat abstrak sehingga sukar dipahami. Oleh sebab itu banyak siswa yang langsung saja bekerja dengan hafalan-hafalan tanpa memahami konsep IPA itu sendiri. Bila saja konsep-konsep yang bersifat abstrak itu dapat dibuat menjadi nyata sehingga mudah ditangkap oleh panca indera, maka masalahnya akan sangat berbeda. IPA merupakan bagian dari ilmu pengetahuan atau *sains*. IPA adalah pengetahuan yang sistematis dan dirumuskan, yang berhubungan dengan gejala – gejala kebendaan dan didasarkan terutama atas pengamatan dan deduksi. Jadi berdasarkan pendapat di atas dapat disimpulkan bahwa IPA adalah ilmu yang mempelajari tentang segala sesuatu yang ada di alam.

Berdasarkan hasil wawancara yang dilakukan dengan selaku guru wali kelas V Negeri 040464 Kandibata maka peneliti mendapat informasi bahwa proses pembelajaran IPA kurang menarik bagi siswa. Guru mengajar hanya dengan metode ceramah saja merupakan salah satu alasan siswa kurang memiliki minat dalam belajar, dimana pembelajaran masih berpusat pada guru karena siswa hanya mendengarkan, duduk, diam dan mencatat apa yang diperintahkan oleh guru, hal ini mengakibatkan pembelajaran IPA menjadi kurang menarik dan membosankan. Guru juga kurang maksimal dalam memanfaatkan media saat mengajar, sehingga motivasi siswa dalam mengikuti pelajaran IPA juga masih kurang.

Akibat dari permasalahan di atas, menyebabkan hasil belajar siswa pada mata pelajaran IPA kelas V tahun pelajaran 2020/2021 yang diperoleh siswa kurang maksimal. Hal ini dapat dilihat pada tabel 1.1 berikut ini :

Tabel 1.1 Data Nilai Mata Pelajaran IPA Kelas V di SD Negeri 040464

Tahun Pelajaran	KKM	Jumlah Siswa	Jumlah Siswa		Nilai rata-rata Siswa
			Tuntas	Tidak Tuntas	
2019 – 2020	70	20	12 (60%)	8 (40%)	60

(Sumberdata : SD Negeri040464 Kandibata)

Dari tabel 1.1 dapat kita lihat bahwa terdapat 12 orang siswa (60%) yang tuntas secara individu dengan nilai KKM yang ditentukan pada mata pelajaran IPA dan 8 orang siswa (40%) yang belum memenuhi KKM.

Berdasarkan kajian terhadap masalah di atas, untuk mengatasi masalah dalam pembelajaran tersebut guru perlu menggunakan Model yang efektif dalam pembelajaran, salah satunya yaitu dengan menggunakan Model pembelajaran *Snowball Throwing*. Pembelajaran "*Snowball Throwing*" merupakan salah satu model pembelajaran untuk penyampaian informasi, sehingga siswa menjadi lebih aktif, kreatif, inovatif, kritis serta menyenangkan. *Snowball Throwing* diharapkan mampu menarik minat belajar siswa dalam proses belajar mengajar, sehingga mampu mengatasi kebosanan siswa dalam menerima pelajaran. *Snowball Throwing* memiliki hubungan yang erat dengan karakteristik siswa yang gemar bermain. Selain itu, model pembelajaran *Snowball Throwing* mampu menarik perhatian siswa untuk mengetahui pembelajaran IPA. Guru membuat pembelajaran yang lebih menarik dengan mengajak siswa lebih aktif bergerak untuk membuat bola dari kertas yang berisi pertanyaan dan melempar bola kertas tersebut kepada teman yang lain sehingga siswa dapat benar benar memahami apa yang dikerjakan.

Berdasarkan latar belakang di atas, peneliti berminat untuk menerapkan penelitian dalam bentuk penelitian tindakan kelas dengan judul "**Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Menggunakan Model *Snowball Throwing* Tema 2 Subtema 2 Gangguan Pernapasan Kelas V Di SD Negeri 040464 Kandibata Tahun Pelajaran 2020/2021**".

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang yang dikemukakan diatas, adapun identifikasi masalah pada penelitian ini antara lain :

1. Pembelajaran IPA kurang menarik bagi siswa.

2. Memilih model pembelajaran kurang efektif, dimana guru hanya menggunakan metode ceramah.
3. Sikap belajar membuat siswa hanya datang, mendengar, duduk dan diam.
4. Media dan motivasi kurang efektif.

C. Batasan Masalah

Berdasarkan identifikasi masalah tentang model, maka pembatasan masalah dalam Meningkatkan hasil belajar siswa dengan Menggunakan Model *Snowball Throwing* “Tema 2 Subtema 2 Gangguan Pernapasan Kelas V Di SD Negeri 040464 Kandibata Tahun Pelajaran 2020/2021”.

D. Rumusan Masalah

Berdasarkan batasan masalah di atas, maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah :

1. Bagaimanakah Pelaksanaan Pembelajaran Siswa dengan Menggunakan Model *Snowball Throwing* Tema 2 Subtema 2 Gangguan Pernapasan kelas V di SD Negeri 040464 Kandibata Tahun Pelajaran 2020 – 2021 ?
2. Bagaimanakah Ketuntasan Hasil Belajar Siswa dengan Menggunakan Model Pembelajaran *Snowball Throwing* Tema 2 Subtema 2 Gangguan Pernapasan Kelas V di SD Negeri Kandibata Tahun Pelajaran 2020/2021 ?
3. Apakah Hasil Belajar Siswa Meningkatkan dengan Menggunakan Model Pembelajaran *Snowball Throwing* Tema 2 Subtema 2 Gangguan Pernapasan kelas V di SD Negeri 040464 Kandibata Tahun Pelajaran 2020 – 2021 ?

E. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah yang telah dikemukakan di atas, maka tujuan dari penelitian ini adalah:

1. Untuk Mengetahui Pelaksanaan Pembelajaran siswa dengan Menggunakan Model *Snowball Throwing* Tema 2 Subtema 2 Gangguan Pernapasan kelas V di SD Negeri 040464 Kandibata Tahun Pelajaran 2020 – 2021.
2. Untuk Mengetahui Ketuntasan Hasil Belajar Siswa dengan Menggunakan Model Pembelajaran *Snowball Throwing* Tema 2 Subtema 2 Gangguan Pernapasan kelas V di SD Negeri 040464 Kandibata Tahun Pelajaran 2020 – 2021.

3. Untuk Mengetahui Peningkatan Hasil Belajar Siswa Setelah Menggunakan Model Pembelajaran Snowball Throwing Tema 2 Subtema 2 Gangguan Pernapasan kelas V di SD Negeri 040464 Kandibata Tahun Pelajaran 2020 – 2021.

F. Manfaat Hasil Penelitian

Adanya manfaat penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Bagi kepala sekolah, untuk menemukan pengetahuan yang baru dan sebagai bahan masukan dalam hal meningkatkan hasil belajar siswa khususnya pada mata pelajaran IPA dengan menggunakan Model *Snowball Throwing*.
2. Bagi guru, sebagai bahan masukan guru dalam mengembangkan pengetahuan dan keterampilan mengajar menggunakan Model *Snowball Throwing* yang sesuai dalam meningkatkan hasil belajar siswa.
3. Bagi siswa, dapat menambah keaktifan dan menghindari kebosanan dalam belajar IPA sehingga meningkatkan pemahaman dalam menyerap materi ajar.
4. Bagi peneliti, dapat menambah pengetahuan peneliti dalam menjalankan tugas sebagai pendidik di masa yang akan datang dengan menggunakan model *Snowball Throwing* dalam meningkatkan hasil belajar siswa serta sebagai bahan rujukan bagi peneliti lain.